

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris “guidance” yang memiliki arti mengarahkan, memberi arahan, memberi bantuan, menunjukkan jalan yang benar. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dalam dirinya.⁹

Sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Tujuannya untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi siswa.¹⁰ Bimbingan kelompok bisa berupa penyampaian informasi kelompok, membahas masalah-masalah pendidikan, pribadi dan sosial.¹¹

Dari layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa memperoleh bimbingan atau arahan yang bisa bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun kelompok dan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.

b. Landasan Bimbingan Kelompok

Sebagaimana Rasulullah SAW di utus Allah untuk membimbing dan mengarahkan setiap insan manusia kepada hal-hal baik dan sebagai figur konselor yang

⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2016), 15

¹⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok(Dasar Dan Profil)*, (Jakarta ; Ghalia Indonesia, 1995), 61

¹¹ Achmad Juntika dan Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), 17

mumpuni dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan jiwa agar terhindar dari sifat-sifat negatif sesuai dengan kaidah dalam Al-Qur'an Q.S Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ ۖ أَتَىٰ خِرَافًا كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu(yaitu) Bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT ”. (Q.S Al-Ahzab : 21).

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu agar setiap individu memahami dan menaati tuntutan Al-Qur'an. Dengan tujuan tersebut diharapkan setiap individu memiliki keimanan yang benar dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT.¹² Sehingga setiap individu dapat berkembang menjadi pribadi yang kaffah, pribadi yang mampu mengaktualisasikan apa yang diimani dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan iman, islam dan ikhsan individu yang dibimbing hinggamenjadi pribadi utuh dan mereka dapat hidup selamatdunia dan akhirat. Tujuan layanan bimbingan kelompok ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Diantaranya sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam hal ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang menghimpit perasaan dapat diungkapkan,

¹² Zaenal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Penerbit Yrama, 2012), 32

diringkankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang buntu dan dinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual(hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik untuk mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang demi mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.

d. Fungsi Bimbingan Kelompok

- 1) Mampu melaksanakan kegiatan nyata untuk mencapai hasil yang telah diprogramka sebelumnya
- 2) Memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang sedang dibahas dalam kegiatan kelompok.
- 3) Memberikan sikap positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan yang berkaitan hal-hal yang dibahas dalam kelompok.¹³

e. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Berikut ini asas-asas bimbingan kelompok diantaranya sebagai berikut :

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan dalam kegiatan kelompok hanya boleh diketahui dan menjadi rahasia kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Pembimbing maupun anggota kelompok dalam memberikan solusi atau mengutarakan masalahnya harus atas dasar kesukarelaan atau tidak terpaksa agar nantinya dapat tercapainya sebuah tujuan.

3) Asas Keterbukaan

Dalam kegiatan kelompok keterbukaan sangat diperlukan. Sehingga anggota kelompok tidak akan khawatir dan terbuka memperlihatkan diri tanpa rasa takut dan malu.

¹³ Mochammad Nursalim, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 212

4) Asas Kenormatifan

Anggota kelompok harus memperlihatkan terlebih dahulu apabila ada yang ingin mengeluarkan pendapat agar nantinya dalam kegiatan kelompok tidak berebut antara satu dengan yang lainnya.

5) Asas Keahlian

Asas keahlian sangat diperlukan dalam kegiatan bimbingan. Karena itu, untuk para konselor perlu mendapatkan latihan, sehingga ketika konselor memberikan bimbingan dapat mencapai keberhasilan saat memberikan layanan.¹⁴

f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

1) Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1999), 115-119

benar-benar dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Para anggota melalui bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, dapat mengembangkan diri yaitu mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian bagus. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sika tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu sendiri. Setiap anggota kelompok melalui dinamika kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kemandiriannya dalam hubungan dengan orang lain.

Ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok. Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya sebagai berikut :

a) Komunikasi dalam Kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

b) Kekuatan di dalam Kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakkan dalam kelompok.

c) Kohensi Kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.¹⁵

2) Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut :

a) Memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*) yaitu memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.

b) Mempedulikan (*caring*) yaitu memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian.

c) Memberikan pengertian (*meaning attribution*) yaitu dengan menjelaskan, mengklariikasi dan menafsirkan.

d) Fungsi eksekutif (*excecutive function*) yaitu menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujua-tujuan dan memberikan saran-saran.¹⁶

3) Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam prose kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok.

¹⁵ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2011), 32

¹⁶ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2011), 45

Besarnya kelompok(jumlah anggota kelompok) dan homogenitas atau heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti diharapkan ialah :

- a) Membantu terbina suasana keakraban dalam hubungan antar anggota
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.

g. Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yakni yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasan secara singkat mengenai tahap-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai serta permainan dan keakraban.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menerapkan atau mengamati apakah para anggota siap menjalani kegiatan sebelumnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan anggota.

3) Tahap Kegiatan

Ada beberapa tahap dalam kegiatan ini yaitu masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan(pada kelompok bebas). Sedangkan pada kelompok tugas,

pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.¹⁷

h. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui beberapa fase sebagai berikut :

- 1) Perencanaan, mencakup penentuan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk penentuan kelompok serta menyusun jadwal kegiatan.
- 2) Pelaksanaan, mencakup pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berdasarkan tahapan-tahapannya, serta pengorganisasian layanan bimbingan kelompok
- 3) Evaluasi, mencakup pada penentuan materi yang akan di evaluasi, penetapan prosedur dan standar evaluasi.
- 4) Analisis hasil evaluasi, mencakup kegiatan analisis dan menjelaskan hasil evaluasi.
- 5) Tindak Lanjut, mencakup penyampaian rencana tindak lanjut yang akan dilakukan kepada pihak yang terkait.
- 6) Laporan, menyusun laporan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diserahkan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait.¹⁸

2. Model Cluster Grouping

a. Definisi Cluster Grouping

Model *Cluster Grouping* berasal dari terjemahan bahasa inggris yang artinya pengelompokan klaster. Pengelompokan klaster merupakan Model *Cluster Grouping* merupakan model pengelompokan siswa berbakat yang dikelompokkan menjadi satu kelas. Cluster

¹⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT. Rafika Asditama, 2009), 132-154

¹⁸ Yasmin, Z, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2016), 37

grouping terdiri dari lima sampai delapan siswa berbakat, dibimbing, di arahkan agar keberbakatan yang dimiliki siswa bisa berkembang secara optimal. Biasanya dalam satu kelompok klaster terdiri dari siswa-siswa berbakat dengan bakat/potensi yang berbeda.¹⁹

Banyak ahli di bidang pendidikan berbakat merekomendasikan model ini. Mereka sering menyarankan sejumlah anak berkisar enam sampai delapan siswa untuk membuat pengelompokan klaster. Lebih lanjut, banyak aplikasi pengelompokan klaster seringkali hanya berkaitan dengan anak-anak yang memiliki minat bakat tertentu yang diidentifikasi dan apa yang terjadi di kelas yang mereka tentukan. Komposisi dan praktik di dalam kelas lain sering diabaikan ketika pengelompokan klaster dilaksanakan, karena tujuan pengelompokan klaster yang dirasakan adalah untuk melayani anak-anak berkemampuan tinggi yang teridentifikasi. Namun, karena pengelompokan klaster menempatkan siswa dalam satu kelas dan mempengaruhi komposisi semua ruang kelas lainnya, hal itu mempengaruhi semua siswa dan guru di sekolah.

Oleh sebab itu, pengelompokan klaster seharusnya tidak hanya dilihat sebagai program untuk siswa berbakat, tetapi juga sebagai program sekolah secara keseluruhan. Melalui pengembangan staf, penempatan yang fleksibel, dan pengelompokan yang terintegrasi dengan struktur sekolah reguler, pengelompokan klaster menawarkan sarana untuk meningkatkan kurikulum, pengajaran, dan prestasi siswa. Pengelompokan klaster menyediakan sistem dan kerangka kerja untuk penempatan dan pendidikan siswa yang memperluas pengelompokan klaster umum dan memenuhi kebutuhan semua siswa dan guru.²⁰

b. Tujuan Cluster Grouping

Tujuan cluster grouping diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memberikan layanan penuh waktu untuk siswa mengembangkan minat bakatnya
- 2) Membantu semua siswa meningkatkan prestasi akademik dan pendidikan mereka.

¹⁹ Marcia Gentry, *Total School Cluster Grouping & Differentiation*, (Amerika : Prufrock Press Inc, 2014), 8

²⁰ Marcia Gentry, *Total School Cluster Grouping & Differentiation*, (Amerika : Prufrock Press Inc, 2014), 4-5

- 3) Membantu guru lebih efektif dan efisien memenuhi beragam kebutuhan siswa mereka.²¹

c. Manfaat *Cluster Grouping*

Manfaat *cluster grouping* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa lebih nyaman ketika ada siswa lain seperti mereka di kelas.
- 2) Mereka lebih cenderung memilih tugas yang lebih menantang ketika siswa lain juga memenuhi syarat.
- 3) Guru tidak lagi harus berurusan dengan ketegangan karena berusaha memenuhi kebutuhan hanya satu siswa dewasa sebelum waktunya di kelas.
- 4) Guru juga jauh lebih mungkin untuk memberikan kesempatan belajar yang sesuai jika lebih dari satu siswa akan mendapat manfaat.
- 5) Sekolah mampu menyediakan waktu penuh, program hemat biaya untuk siswa berbakat, karena kebutuhan belajar mereka terpenuhi setiap hari.
- 6) Di kelas tanpa kelompok berbakat, siswa berkemampuan tinggi menemukan peluang baru untuk menjadi pemimpin kelas.
- 7) Guru dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan semua siswa ketika rentang kemampuan di kelas dipersempit.²²

3. Bakat Siswa

a. Pengertian Bakat

Menurut KKBI, kata bakat diartikan dengan kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.²³ Sedangkan dalam bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata “*talent*” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.²⁴ Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa menurut Werren dalam

²¹ Marcia Gentry, *Total School Cluster Grouping & Differentiation*, (Amerika : Prufrock Press Inc, 2014), 3

²² Marcia Gentry, *Total School Cluster Grouping & Differentiation*, (Amerika : Prufrock Press Inc, 2014), 5

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 122.

²⁴ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), 29.

bukunya yang berjudul *Dictionary of Psychology* mengatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti kecakapan untuk berbahasa, music dan sebagainya.²⁵ Munandar menjelaskan bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.²⁶

Sehubungan dengan cara berfungsinya, ada 2 jenis bakat yaitu 1) Kemampuan pada bidang khusus (talenta) misal bakat musik dll. 2) Kemampuan khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang(dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan dibidang arsitek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya, satu siswa mungkin berbakat dalam bidang akademik, seni tari, olah raga, tetapi mungkin siswa yang lain hanya memiliki bakat dalam bidang akademik saja.

Apabila bakat dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena itu pengasahan menjadi satu-satunya jalan untuk menghidupkan bakat tersebut agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya.

²⁵ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 204.

²⁶ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat pembinaan dan Pendidikannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 22.

b. Jenis Bakat

Menurut Andi Sri Suriati Amal dalam bukunya As'adi Muhammad terdapat lima jenis bakat. Kelima jenis bakat tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

1) Bakat Kinetik Fisik (*Bodily Kinetic*)

Jenis bakat ini adalah bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini diantaranya : (a) Menonjol dalam bidang olah raga; (b) Tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama; (c) Pandai menirukan gerakan badan atau wajah orang lain; (d) Tangkas dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan ; (e) Menggunakan badannya untuk mengekspres)

2) Bakat Bahasa (*Linguistic*)

Bakat jenis ini adalah bakat dalam menggunakan kata-kata, baik moral maupun verbal secara efektif. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah : (a) Bisa menulis lebih baik dari anak seusianya; (b) Suka bercerita; (c) Suka membaca buku; (d) dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan idenya secara baik.

3) Bakat Logika dan Matematis (*Logical Mathematical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat ini adalah : (a) Selalu ingin tahu bagaimana alam dan benda-benda bekerja; (b) Suka bermain dengan angka; (c) Suka dengan pelajaran matematika; (d) Suka bermain dengan permainan asah otak; (e) Suka mengelompokkan benda-benda.

4) Bakat Musikalitas (*Musical*)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara. Ciri-ciri anak yang memiliki bakat seperti ini adalah sebagai berikut : (a) Pandai dalam menghafal lagu dan menyanyikannya; (b) Dapat bermain alat musik; (c) Sensitif terhadap

²⁷ As'adi Muhammad, *Deteksi Bakat & Minat Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 38-41

suara-suara yang ada disekitarnya; (d) Suka bersiul atau mengumam lagu.

5) **Bakat Pemahaman Alam (*Naturalist intelligence*)**

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah : (a) Suka berceloteh mengenai binatang kesayangannya; (b) Suka bermain di air; (c) Suka ke kebun binatang, taman safari, atau kebun raya; (d) Suka bermain dengan binatang peliharaannya; (e) Suka mengoleksi kumbang, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Bakat Siswa

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi bakat siswa, diantaranya yaitu :²⁸

1) **Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang muncul dari dalam diri siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu :

a) **Faktor Bawaan (*genetic*)**

Faktor bawaan merupakan karekteristik seseorang yang sudah ada sejak lahir, yang telah diwariskan dari kedua orang tuanya, baik fisik maupun psikis. Faktor genetik merupakan faktor pertama munculnya sebuah bakat seseorang.

b) **Faktor Kepribadian (*personality*)**

Faktor kepribadian merupakan karekteristik seseorang yang dibentuk melalui proses interaksi dengan individu lain & lingkungan sekitar.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu :

a) **Faktor Keluarga**

Faktor keluarga merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.

²⁸ Ahmad fahmi, *Makalah Bakat Minat*, Ahmad Fahmi (wordpress), diakses pada 02 September 2022, <https://ahmadfahmi091097.wordpress.com/2018/05/03/makalah-bakat-minat/>.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat & bakat seseorang. Contohnya lingkungan pendidikan, lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar yang kondusif & intensif. Contoh lainnya yaitu lingkungan masyarakat, seseorang akan mengaktualisasikan minat & bakatnya kepada masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dalam telaah pustaka yang sudah ada, beberapa literature yang telah membahas terkait dengan tema “Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Model *Cluster Grouping* Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus”, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zawani Yasmin yang berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016*”.²⁹ Berdasarkan hasil penelitian yaitu meningkatkan komunikasi teman sebaya menggunakan layanan bimbingan kelompok. Relevansi antara penelitian Zawani Yasmin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang layanan bimbingan kelompok. Sedangkan yang membedakan adalah dalam penelitian Zawani Yasmin meneliti komunikasi teman sebaya, sedangkan peneliti meneliti bakat siswa di PKBM Omah Dongeng Marwah Kecamatan Kudus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Kinasih yang berjudul “*Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan interaksi Sosial Siswa SMPN 5 Yogyakarta*”.³⁰ Berdasarkan hasil penelitian yaitu meningkatkan interaksi sosial siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok. Relevansi antara penelitian Mustika Kinasih dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok, sedangkan yang membedakan adalah dalam penelitian Mustika Kinasih meneliti interaksi

²⁹ Yasmin Zawani, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya* di MAN 3 Medan, (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018)

³⁰ Mustika Kinasih, *Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan interaksi Sosial Siswa SMPN 5 Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

sosial antar siswa, sedangkan peneliti meneliti bakat siswa di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz. yang berjudul “*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Tingkat SMP Di Desa Jrasah Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*”.³¹ Berdasarkan hasil penelitian yaitu keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam mereduksi perilaku agresif SMP. Relevansi antara penelitian Abdul Aziz dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok, sedangkan yang membedakan adalah dalam penelitian Abdul Aziz menggunakan teknik problem solving dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan model *cluster grouping* dan menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana layanan bimbingan kelompok melalui model *cluster grouping* dalam mengembangkan bakat siswa di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus. Berikut adalah gambar skema layanan bimbingan kelompok melalui model *cluster grouping* dalam mengembangkan bakat siswa di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang dibuat penulis untuk mempermudah pemahaman penelitian



³¹ Abdul Aziz, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Pada Anak SMP Di Desa Jrasah Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*, (Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal, 2021)

Setiap orang memiliki potensi termasuk siswa di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus. Potensi tersebut perlu digali, dikembangkan hingga mencapai suatu prestasi. Dalam upaya mengembangkan bakat siswa dibutuhkan suatu layanan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu layanan yang efektif dalam mengembangkan bakat siswa yang diterapkan di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus yaitu layanan bimbingan kelompok melalui model *cluster grouping*.

Layanan bimbingan kelompok melalui model cluster grouping merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dikelompokkan menjadi satu kelas atau satu grup, yang nantinya dibimbing atau diarahkan guru dalam mengatasi keberbakatan siswa agar keberbakatan yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal dan akhirnya dapat menciptakan siswa-siswa berbakat. Biasanya dalam satu grup bimbingan terdiri dari lima sampai delapan siswa.

Dalam proses layanan bimbingan kelompok model cluster grouping dalam mengembangkan bakat siswa terdapat pula faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan suatu layanan dan faktor penghambat dalam melakukan suatu layanan. Dari layanan bimbingan kelompok melalui model cluster grouping diharapkan mampu membantu mengembangkan bakat siswa secara optimal di PKBM Omah Dongeng Marwah Kudus